

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DI KELAS V SDN 09
PARAK GADANG KOTA PADANG**

**Uswatur Rahmi¹, Susi Herawati², Yulfia Nora¹
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : uswaturrahmi@gmail.com**

Abstract

Based on the experience of teaching a class researchers SDN 09 Padang Parak Tower , in the teaching of mathematics and still use the lecture method is still teacher-centered learning . Students were not given an explanation of how to understand math well . So that student learning outcomes are low. The purpose of this research is to improve students' mathematics classroom learning outcomes SDN 09 Parak Tower using a model of Reciprocal Teaching . Formulation of the problem is how this empirically improve learning outcomes by using a mathematical model of Reciprocal Teaching in class V SDN 09 Padang Parak Tower ? . Hypothesis action research : through Reciprocal Teaching models can improve learning outcomes math fifth grade students of SDN 09 Padang Parak Tower . Types in this study is action research . Research subjects consisted of 09 fifth grade students of SDN Parak Tower totaling 30 students . Instrument in this study is the use of teacher observation sheet activities , achievement test and field notes . Based on these results it can be seen the average percentage of 62.5% of all teachers in the first cycle increased to 80 % in the second cycle , an average of 68.5 student learning outcomes in the first cycle increased to 74.5 in the second cycle . From the research it can be concluded that the model of learning mathematics through Reciprocal Teaching Mathematics to improve learning outcomes of students in grade 09 Parak Tower VSDN Padang . Based on the research results , it is suggested that teachers can apply the well Reciprocal Teaching models in learning Mathematics

Keywords : Reciprocal Teaching Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang membentuk kreatifitas dan aktifitas siswa. Karena itulah hasil belajar yang dicapai siswa menjadi tolak ukur penilaian berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Tetapi

berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 09 ParakGadang Kota Padang hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester I tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V hanya 14 orang siswa (46,7%) saja yang mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), sementara KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan 16 orang siswa (53,3%) masih dibawah nilai KKM, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Jika keadaan seperti ini terus berlanjut tentu akan semakin membuat matematika menjadi mata pelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa takut dan tidak ada minat belajar pada pelajaran tersebut.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 7 mei di kelas V SDN 09 Parak Gadang Kota Padang dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan sifat-sifat bangun tersebut. Penyebabnya adalah siswa kurang memahami maksud dari sifat-sifat bangun kubus dan balok tersebut sehingga tidak bisa membedakan mana yang rusuk, sisi dan titik sudutnya. Selain itu guru kurang menggunakan alat peraga.

Upaya yang dilakukan agar pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang dapat dipahami dengan baik diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajran. Selain itu penggunaan model dapat memudahkan proses pembelajaran. Karena pembelajran menurut Sudjana (2000: 80) adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Salah satu

model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang adalah model *Reciprocal Teaching*. Melalui model *Reciprocal Teaching*, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teacing*) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Di Kelas V SDN 09 ParakGadang Kota Padang”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 09 ParakGadang Kota Padang dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (2010:2), PTK atau *classroom action research* merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian dilaksanakan di SD

Negeri 09 Parak Gadang Kota Padang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun 2013 di kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kota Padang dengan alokasi waktu 4 x pertemuan. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kota Padang. Jumlah siswa 33 orang yaitu 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan..... Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kota Padang dan dua orang pengamat, yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain Penelitian Tindakan Kelas dari Arikunto, dkk (2010: 16) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Suyanto (2011: 55) data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), yang termasuk data primer adalah siswa kelas V SDN 09 Parak Gadang, mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran matematika dan guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu”, data tersebut adalah arsip nilai mid

semester I tahun ajaran 2012/2013 pada kelas V SDN 09 Parak Gadang. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Matematika yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Lembar observasi
2. Lembar tes .

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran yang digunakan guru adalah data hasil observasi aktivitas guru untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Cara penilaiannya diberi skor 1-4, yaitu: kurang = 1, cukup = 2, baik = 3, sangat baik =4, yang sesuai dengan penilaian pengamatan dalam proses pembelajaran, kemudian dihitung rata-rata dan setiap aspek dipresentasikan.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui persentase tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Data diperoleh dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa seperti ulangan biasa.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika yang diperoleh dikatakan meningkat apabila diadakan tes pada akhir pembelajaran dan siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika hal ini tercapai, berarti model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 09 Parak Gadang Kota Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti meminta seorang teman sejawat sebagai observer, yaitu ibu Yulmiati untuk mengamati kinerja guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sifat-sifat bangun kubus dan balok dengan model *Reciprocal Teaching*. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Dalam observasi guru juga tergambar hasil aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching*. Diakhir siklus diberikan tes hasil belajar kepada siswa. Hasil analisa data masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil aktivitas guru

Aktivitas mengajar berorientasi pada kegiatan apa yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini tidak dapat dipisahkan dalam

proses pembelajaran. Untuk itu, pengamatan terhadap aktivitas guru sebagai stimulus munculnya aktivitas siswa yang diharapkan.

Jumlah skor yang diperoleh dari aspek kinerja aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat bangun kubus dan balok dengan model *Reciprocal Teaching* pada siklus I pertemuan I adalah 12, dengan presentase skor rata-ratanya adalah 60%. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 2 adalah 13 dengan presentase skor rata-ratanya adalah 65%. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Deskriptor	Presentase	Ket
I	12	60%	Cukup
II	13	65%	Cukup
Rata-rata	12,5	62,5%	Cukup

2) Data hasil belajar siswa

Selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dapat dilihat nilai ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun kubus dan balok. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang ikut tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	16
Presentase siswa yang tuntas	53%

belajar	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
Presentase siswa yang tidak tuntas	47%
Rata-rata skor tes	68,5

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Dalam observasi guru juga tergambar hasil aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching*. Diakhir siklus diberikan tes hasil belajar kepada siswa. Hasil analisa data masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil aktivitas guru

Dari segi pelaksanaan guruterlihat meningkat jumlah skor yang diperoleh dari aspek kinerja aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat bangun tabung dan limas dengan model *Reciprocal Teaching* pada pertemuan I adalah 15, dengan presentase skor rata-ratanya adalah 75%. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 2 adalah 17 dengan presentase skor rata-ratanya adalah 85%. Data hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Deskriptor	Presen tase	Ket
-----------	-------------------	-------------	-----

I	15	75%	Baik
II	17	85%	Sangat baik
Rata-rata	16	80%	Sangat baik

2) Data hasil belajar siswa

Selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dapat dilihat nilai ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun Tabung dan Limas. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. :
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang ikut tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	25
Presentase siswa yang tuntas belajar	83%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Presentase siswa yang tidak tuntas	17 %
Rata-rata skor tes	74,5

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa meningkat menjadi 83% jika dibandingkan dengan data siklus satu hanya 53%. artinya telah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Ini menunjukkan bahwa siswa secara umum sudah baik memahami materi pelajaran yang telah diikuti selama proses pembelajaran pada siklus II.

Dengan memperhatikan hal di atas, penulis menghentikan penelitian sampai siklus II. Hal ini dikarenakan semua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berupa hasil belajar siswa telah terpenuhi.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Dari analisis penelitian siklus II pertemuan nilai penerapan model *Reciprocal Teaching* telah mencapai 83% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas V SDN 09 Parak Gadang kecamatan Padang Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* di kelas V SDN 09 Parak Gadang Padang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. mencapai 85% (berada dalam kategori sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti dikemukakan sebelumnya, dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sisdiknas.2003. *Memahami Prodigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta:Depag RI.
- Suyanto, Bagong. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrksivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.